

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peran internet di kehidupan manusia menjadi sangat berarti, internet menjadi media baru yang digemari oleh masyarakat, internet lahir dan tumbuh bersama perkembangan teknologi. Dalam perkembangannya, internet mempunyai *audience* tersendiri dan internet tidak akan menyaingi perkembangan media lain. Internet juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya seperti tidak adanya pengendalian dalam memberikan pendapat, informasi yang diberikan dapat diakses dalam satu waktu, dan kelebihan- kelebihan lain.

Kekurangannya, tidak ada aturan yang mengikat secara hukum dalam penggunaannya, tidak adanya identitas yang jelas, dan lain-lain. Semakin konkrit kelebihan dan kekurangan tersebut ketika dilihat dengan contoh-contoh penggunaan internet sekarang. Seperti penggunaan internet dalam bidang politik, ekonomi, ataupun untuk membentuk perubahan sosial.

Setiap media atau pers mempunyai berbagai macam fungsi yang tertuang dalam fungsi pers. Namun, hal tersebut tergores dengan banyaknya kepentingan yang menunggangi media pada saat ini. Kepentingan tersebut dapat kita lihat dengan analisis secara detail pada media yang kita konsumsi.

Apakah media tersebut membela kepentingan pemerintah, pemilik modal, atau masyarakat.

Sebuah berita yang dihasilkan media massa adalah suatu bentuk komunikasi massa. Komunikasi massa tersebutlah yang dikonsumsi oleh masyarakat. Pikiran seseorang secara sadar atau tidak akan terprogram sesuai dengan apa yang ia lihat, apa yang ia baca, dan apa yang ia dengar, terkecuali apabila seseorang bisa menginterpretasi informasi tersebut secara maksimal. Interpretasi yang baik terhadap informasi akan membuat audience mampu mencerna pesan dengan baik. memihak, serta fakta, mempunyai arti penting, dan menarik perhatian umum.

Berdasarkan hasil pemantauan Indonesia Indicator (I2), Wali Kota Bandung Ridwan Kamil tercatat sebagai wali kota di Jawa Barat yang paling populer di media massa. Ridwan Kamil mendapat ekspose terbesar dalam setiap pemberitaan dibandingkan wali kota ataupun bupati se-Provinsi Jawa Barat, yakni sebanyak 7.669, dari 343 media di seluruh Indonesia, baik nasional maupun lokal.

Media *online* merupakan media yang terbit di dunia maya, istilah dunia maya pertama kali dikenalkan oleh William Gibson (1984/1994) dalam novelnya yang mengartikan dunia maya yaitu realita yang terhubung secara global, didukung komputer, berakses komputer, multidimensi, artificial, atau virtual (Severin dan James W. Tankard, 2005:445).

Salah satu desain media *online* yang paling umum diaplikasikan dalam praktik jurnalistik modern dewasa ini adalah berupa situs berita. Situs berita

atau portal informasi sesuai dengan namanya merupakan pintu gerbang informasi yang memungkinkan pengakses informasi memperoleh aneka fitur fasilitas teknologi *online* dan berita didalamnya. *Content*-nya merupakan perpaduan layanan interaktif yang terkait informasi secara langsung, misalnya tanggapan langsung, pencarian artikel, forum diskusi salah satunya yaitu Detik.com

Detik.com merupakan media *online* Indonesia yang pertama yang di garap secara serius. Tidak heran karena pendirinya kebanyakan dari media, Budiono Darsono (eks wartawan DeTik), Yayan Sopyan (eks wartawan DeTik), Abdul Rahman (mantan wartawan Tempo), dan Didi Nugraha. Server detikcom sebetulnya sudah siap diakses pada 30 Mei 1998.

Detik.Com mulai *online* dengan sajian lengkap pada 9 Juli 1998. Hal tersebut menjadikan tanggal 9 Juli ditetapkan sebagai hari lahir Detikcom. Awal detikcom lebih banyak terfokus pada berita politik, ekonomi, dan teknologi informasi.

Akhir akhir ini media *online* telah menjadi media yang banyak mewakili masyarakat dalam mencermati kebijakan pemerintah salah satunya kinerja Walikota Bandung Ridwan Kamil. Gagasan-gagasan pembaharuan dan informasi terbaru dalam masyarakat modern selalu menyebar seiring dengan perkembangan media komunikasi terbaru yakni media *online* (internet). Gagasan dan segala informasi tersebut semakin matang ketika media *online* tersebut menjadi arena perdebatan atas segala teks (nilai pesan) yang ada dalam media itu sendiri. Media *online* pun kini menjadi ruang komunikasi

publik yang cukup penting. Ruang komunikasi publik inilah, yang akan mendorong terciptanya masyarakat yang demokratis dan masyarakat bisa lebih edukatif, serta berfikir kritis, karna derasnya berbagai informasi bisa diakses dalam hitungan detik oleh tiap individu di media *online*.

Media dan berita mempunyai peran dan pengaruh yang besar terhadap kehidupan masyarakat. Dengan berita yang disajikan oleh suatu media, masyarakat bisa mengetahui segala informasi teraktual dan informasi penting yang terjadi di berbagai wilayah dan lini kehidupan. Namun apa yang kemudian tersaji di media baik cetak maupun elektronik (*online*) telah mengalami konstruksi atas suatu realitas sosial. Apalagi media tidak berjalan dalam ruang vakum, banyak kepentingan yang tarik menarik di dalamnya.

Fokus penelitian ini untuk mengangkat dan meneliti salah satu berita yang cukup penting dan sangat fenomenal di media online Detikcom, yakni tentang pemberitaan kinerja Walikota Bandung Ridwan Kamil.

Penelitian ini diharapkan untuk mengetahui dan memahami lebih jelas mengenai apa itu media online dan bagaimana karakteristiknya dan akan dijabarkan tentang bagaimana media online Detik.com berperan dalam menkonstruksikan dan merepresentasikan pemberitaan kinerja walikota Bandung Ridwan Kamil pada media online Detik.Com, sehingga pada akhirnya termanifestasikan dalam wujud teks berita media. Dalam konteks penelitian ini, teks media yang berupa berita, yakni bagaimana berita dipandang sebagai sebuah wacana, bagaimana proses produksi berita yang pada akhirnya menghasilkan wacana di media, sehingga dalam proses

produksi berita tersebut tidak bebas dari ideologi, kekuasaan dan akses dipihak-pihak yang diberitakan dalam media salah satunya pemberitaan kinerja Walikota Bandung Ridwan Kamil yang sering dimuat oleh detik.com

Pada penelitian ini penulis akan mengkaji analisis terhadap teks berita yang membahas pemberitaan popularitas kinerja Walikota Bandung Ridwan Kamil pada media online detik.com.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini yaitu Bagaimana isi berita pada pemberitaan popularitas Walikota Bandung Ridwan Kamil. Selanjutnya penulis merumuskan permasalahan melalui beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana kosakata berita yang di tampilkan pemberitaan kinerja Walikota Bandung Ridwan Kamil pada media online detik.com?
2. Bagaimana tata kalimat berita yang ditampilkan pemberitaan kinerja Walikota Bandung Ridwan Kamil pada media online detik.com?
3. Bagaimana makna kalimat berita yang ditampilkan pemberitaan kinerja Walikota Bandung Ridwan Kamil pada media online detik.com?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kosakata yang ditampilkan pemberitaan kinerja Walikota Bandung Ridwan Kamil pada media online detik.com.
2. Untuk mengetahui tata kalimat berita yang ditampilkan pemberitaan kinerja Walikota Bandung Ridwan Kamil pada media online detik.com.
3. Untuk mengetahui makna kalimat berita yang ditampilkan pemberitaan kinerja Walikota Bandung Ridwan Kamil pada media online detik.com.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Memperkaya penelitian ilmu komunikasi, khususnya dunia Jurnalistik dan bahan masukan bagi kepentingan studi komunikasi.
- b. Menambah referensi bagi pihak lain atau sebagai bahan perbandingan.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan Praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Dapat membandingkan teori yang dipelajari di bangku kuliah dengan kegiatan secara langsung terhadap objek penelitian.
- b. Bagi praktisi media, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menciptakan pemberitaan yang lebih akurat, adil dan berimbang di media massa.

1.4 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan objek penelitian analisis wacana Nourman Fairclough. Analisis wacana Nourman Fairclough membongkar suatu ideologi media secara utuh, maka proses analisis harus diimplementasikan pada tiga dimensi unit analisis terhadap suatu berita, diantaranya adalah pada dimensi teks, dimensi *discourse practice*, dan dimensi *sociocultural practice*.

Penulis dalam melakukan penelitian ini hanya akan mengambil dimensi yang pertama yakni dimensi teks dalam melaksanakan proses analisis teks, karena penelitian ini penekanannya pada dimensi teks maka konsekuensi dari analisis wacana versi Nourman Fairclough pada unsur dimensi teks dengan menganalisis pemilihan kata-kata dan kalimat yang terepresentasi pada suatu teks pemberitaan di media *online* dan pada dimensi teks ini semua elemen yang dianalisis tersebut dipakai untuk melihat tiga masalah.

Pertama ideasional yang merujuk pada representasi tertentu yang ingin ditampilkan dalam teks yang umumnya membawa muatan ideologis tertentu. Kedua relasi, merujuk pada analisis bagaimana konstruksi hubungan antara wartawan dengan pembaca, seperti apakah teks disampaikan secara informal atau terbuka. Ketiga identitas, merujuk pada konstruksi tertentu dari identitas wartawan dan pembaca, serta bagaimana personal dan identitas ini hendak ditampilkan.

Media *Online* merupakan segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto, video, dan suara. Media online juga bisa dimaknai sebagai sarana komunikasi secara *online*. Berdasarkan pengertian media *online* secara umum ini, maka email, mailing list (milis), website, blog, whatsapp, dan media sosial (*social media*) masuk dalam kategori media *online*.

Media *Online* menurut Ashadi Siregar (dalam Kurniawan, 2005: 20): menyatakan, media *online* adalah sebutan umum untuk sebuah bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia (baca-komputer dan internet). Didalamnya terdapat portal, website (situs web), radio-online, TV-online, pers online, mail-online, dll, dengan karakteristik masing-masing sesuai dengan fasilitas yang memungkinkan user memanfaatkannya.

Ada 3 keterarahan penyampaian informasi menurut Jalaludin Rakmat (2007: 294) yaitu :

a). Organisasi pesan

Pada 1952, Beighley meninjau kembali berbagai penelitian yang membandingkan efek pesan yang tersusun dengan pesan yang tidak tersusun. Ia menemukan bukti yang nyata yang menunjukkan bahwa pesan yang diorganisasikan dengan baik lebih mudah dimengerti dari pada pesan yang tidak tersusun dengan baik. Aristoteles menyarankan enam pola yang dapat membantu menyusun gagasan komunikator, yaitu pola deduktif, induktif, kronologis, logis, spasial dan topikal.

b). Struktur pesan

Struktur pesan yaitu susunan pokok-pokok gagasan yang menyatu menjadi satu kesatuan pesan yang utuh. Untuk merancang struktur pesan harus memperhatikan sikap khalayak sasaran terhadap pesan dan tujuan komunikator.

c). Imbauan pesan

Bila pesan-pesan yang dimaksud untuk memengaruhi orang lain, maka harus menyentuh motif yang menggerakkan atau mendorong perilaku komunikan. Dengan perkataan lain, secara psikologis mengimbau khalayak untuk menerima dan melaksanakan gagasan yang telah dirumuskan. Dalam uraian yang terakhir ini, akan membicarakan imbauan rasional, imbauan emosional, imbauan takut, imbauan ganjaran dan imbauan motivasional.

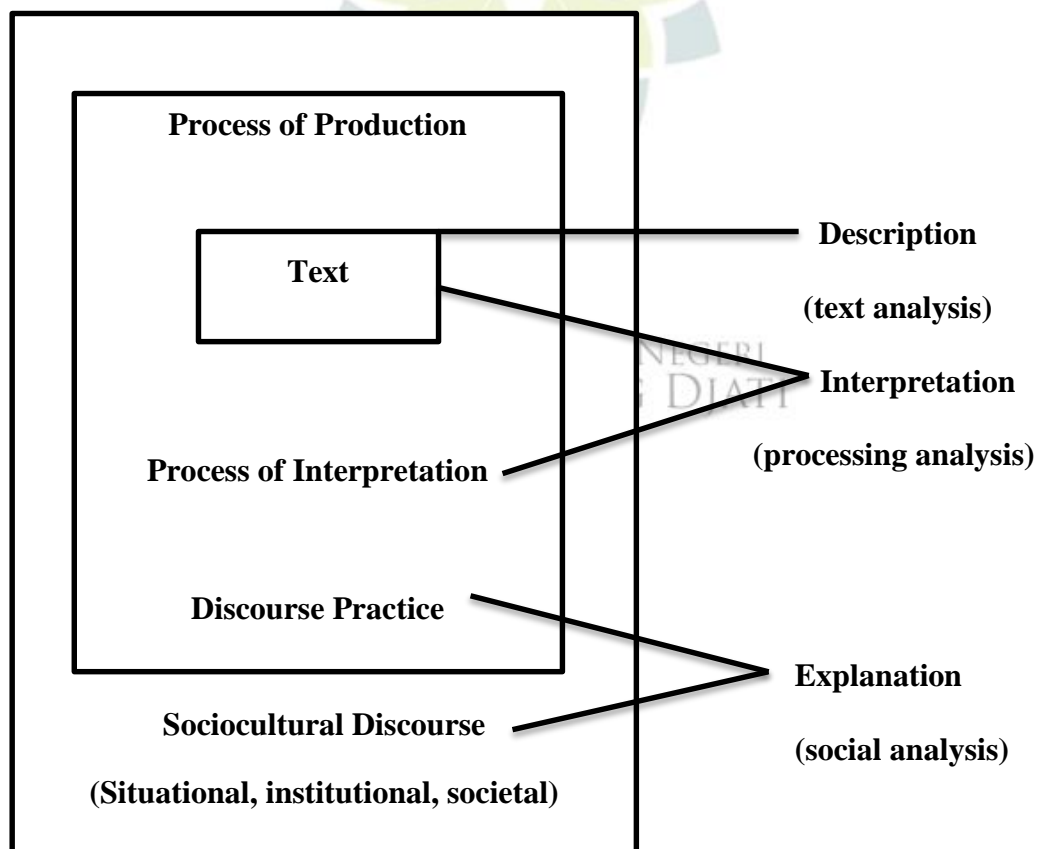
Karakteristik pers, termasuk surat kabar yaitu periodesitas, publisitas, aktualitas, universalitas, dan objektivitas. Fungsi pers termasuk juga fungsi jurnalistik, bukan hanya memberikan informasi, tetapi juga mendidik,

menghibur, dan memengaruhi. Oleh sebab itu manajemen perencanaan pesan menjadi faktor penting untuk meyakinkan khalayak.

Empat poin pokok dalam perencanaan pesan yaitu:

- 1) Bagaimana menggunakan hasil analisis khalayak atau calon penerima gagasan untuk perencanaan komunikasi.
- 2) Mengembangkan gagasan dan pokok utama dari gagasan yang akan disampaikan.
- 3) Menyusun sketsa pesan.
- 4) Mempersiapkan umpan balik kegiatan komunikasi.

Kerangka Analisis Wacana Nourman Fairclough :



(Sumber: Fairclough, 1998: 98 dan Hamad, 2004: 47)

1.5 Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran dan pencarian yang penulis lakukan pada berbagai karya ilmiah skripsi. Sampai saat ini belum penulis temukan penelitian teks berita yang mengambil objek penelitian pemberitaan popularitas kinerja walikota Bandung Ridwan Kamil dengan menggunakan analisis wacana Nourman Fairclough.

Adapun penelitian ini meliputi kajian pustaka (Skripsi) yang telah ada :

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Elis Setiawati 2011	Kasus Lumpur Lapindo dalam Berita Media Online (Analisis Wacana Berita Kasus Lumpur Lapindo di Detik.com	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang mencolok dalam liputan Detikcom khususnya dalam menghadirkan narasumber
2	Endro Bayu Kusumo 2011	Pencitraan Lembaga Kepolisian RI terkait Kasus Terorisme di Indonesia yang Dimuat dalam SKH Kompas (Analisis Wacana Isi Berita Pencitraan Lembaga Kepolisian RI di SKH Kompas Periode Tahun 2009-2010)	Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode analisis isi kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan Sifat berita yang paling banyak digunakan adalah kombinasi dengan 17 berita. Melalui kombinasi sifat berita tersebut diharapkan mampu memberikan informasi terkini disertai dengan data-data yang akurat.
				Hasil penelitian menunjukkan

3	Ridha Fitriyah 2011	Analisis Wacana terhadap Berita Bunuh Diri di Harian Online Detik.com,	Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode analisis isi kualitatif.	bahwa peneliti menganalisisnya dengan melihat pada kalimat-kalimat yang memiliki pendeskripsian yang sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditentukan tersebut.
4	Jihan Purbawati 2013	Analisis Wacana Berita Terorisme Dalam Arrahmah dan Voa-Islam	Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode analisis dengan pendekatan kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa berita terorisme dalam arrahmah dan voa islam masih banyak kekurangan dalam penyampaian berita sehingga peneliti menganalisis isi berita dengan metode pendekatan kualitatif
5	Devi Aryani 2014	Fenomena Radikalisme Gerakan Isis Di Indonesia (Analisis Wacana Terhadap Berita Pada Media Online Mengenai Gerakan Isis Di Indonesia)	Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode analisis isi dengan pendekatan kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan isi berita pada media online yang menjelaskan bahwa semenjak kemunculannya di Indonesia gerakan ISIS lebih dikenal sebagai kelompok radikal yang berkedok agama

Berdasarkan Tabel di atas dapat di simpulkan 5 kajian pustaka yakni :

- 1) Elis Setiawati, 2011, *Kasus Lumpur Lapindo dalam Berita Media Online (Analisis Wacana Berita Kasus Lumpur Lapindo di Detik.com)*, Studi analisis isi, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang mencolok dalam liputan Detikcom khususnya dalam menghadirkan narasumber. Pernyataan-pernyataan yang dikutip dari narasumber sebagian besar menguatkan opini media yang sejak awal ingin menggiring pembaca bahwa PT Lapindo merupakan pihak yang harus bertanggung jawab dalam musibah ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif.
- 2) Endro Bayu Kusumo, 2011, *Pencitraan Lembaga Kepolisian RI terkait Kasus Terorisme di Indonesia yang Dimuat dalam SKH Kompas (Analisis Wacana Berita Pencitraan Lembaga Kepolisian RI di SKH Kompas Periode Tahun 2009-2010)*, Hasil penelitian menunjukkan Sifat berita yang paling banyak digunakan adalah kombinasi dengan 17 berita. Melalui kombinasi sifat berita tersebut diharapkan mampu memberikan informasi terkini disertai dengan data-data yang akurat. Hal itu menunjukkan bahwa media hanya melihat dari satu sisi saja sehingga Kepolisian RI tentu saja mendapatkan citra positif dari pemberitaan SKH Kompas. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode analisis isi kualitatif.
- 3) Ridha Fitriyah, 2011, *Analisis Wacana terhadap Berita Bunuh Diri di Harian Online Detik.com*, Dari hasil penelitian menunjukan bahwa peneliti menganalisisnya dengan melihat pada kalimat- kalimat yang memiliki pendeskripsian yang sesuai dengan indikator-indikator yang telah

ditentukan tersebut. dalam pembahasan dapat ditemukan bahwasannya pelaku bunuh diri melakukan bunuh diri didasari atas alasan apa, dengan dianalisis menggunakan teori bunuh diri Durkheim. Kemudian pelaku-pelaku bunuh diri tersebut di kategorikan berdasarkan 3 jenis tipe bunuh diri menurut Durkheim, setelah itu barulah dapat diketahui jenis bunuh diri apa saja yang paling banyak terjadi di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah desain penelitian kualitatif dengan metode analisis isi.

4) Jihan Purbawati, 2013, *Analisis Wacana Berita Terorisme Dalam Arrahmah dan Voa-Islam*, Hasil penelitian menunjukkan bahwa berita terorisme dalam arrahmah dan voa islam masih banyak kekurangan dalam penyampaian berita sehingga peneliti menganalisis isi berita dengan metode pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode analisis dengan pendekatan kualitatif.

5) Devi Aryani, 2014, *Fenomena Radikalisme Gerakan Isis Di Indonesia (Analisis Wacana Terhadap Berita Pada Media Online Mengenai Gerakan Isis Di Indonesia)*, Hasil penelitian ini menunjukkan isi berita pada media online yang menjelaskan bahwa semenjak kemunculannya di Indonesia gerakan ISIS lebih dikenal sebagai kelompok radikal yang berkedok agama. Gerakan ISIS bukanlah kelompok yang memperjuangkan Islam sesungguhnya. Tindakan-tindakan ekstrim yang dilakukannya di Irak dan Suriah tidak mencerminkan sebagai kelompok yang berasal dari rahim umat Islam tetapi merupakan kelompok yang telah mencoreng Islam sebagai agama rahmatanlilalamin.

Berita pada media online menjelaskann bahwa gerakan ISIS di Indonesia dapat mengancam Pancasila, UUD 1945, Bhineka Tunggal Ika, dan NKRI. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode analisis isi dengan pendekatan kualitatif.

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

Untuk mengemukakan data-data penelitian yang diperlukan, penelitian menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1.6.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode analisis wacana dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Dalam Moleong 1997:3) metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik.

Informasi kualitatif digunakan agar gambaran tentang fenomena sosial yang disajikan dalam penelitian semakin jelas dan hidup serta nuansa nuansa fenomena sosial dapat ditampilkan. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian ikuri naturalistik alamiah. Ikuri naturalistik atau alamiah ini menekankan pada kealamiah sumber data, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test (Moleong, 1997 : 2).

Pada dasarnya penelitian kualitatif adalah induktif yang berarti peneliti tidak mengemukakan hipotesis awal pada awal penelitian tetapi mengumpulkan data untuk dibuat suatu teori atau kesimpulan yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan representasi pemberitaan popularitas kinerja walikota Bandung Ridwan Kamil dalam sebuah teks-teks pemberitaan di media *online* yakni pada situs www.detik.com.

1.6.2 Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diambil berdasarkan perumusan masalah yaitu:

- a. Bagaimana kosakata yang di tampilkan pemberitaan kinerja Walikota Bandung Ridwan Kamil pada media online detik.com.
- b. Bagaimana tata kalimat berita yang ditampilkan pemberitaan kinerja Walikota Bandung Ridwan Kamil pada media online detik.com.
- c. Bagaimana makna kalimat berita yang ditampilkan pemberitaan kinerja Walikota Bandung Ridwan Kamil pada media online detik.com.

2. Sumber Data

Sumber data yang diambil yaitu :

- a. Sumber data primer adalah data yang bersumber dari portal berita online www.detik.com
- b. Sumber data sekunder yaitu data yang bersumber dari buku-buku yang berkaitan dengan komunikasi, jurnalistik, dan lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, atau majalah dan sebagainya. Dalam penelitian ini, data yang akan didokumentasikan adalah kumpulan teks berita tentang pemberitaan popularitas Walikota Bandung Ridwan Kamil oleh media online Detik.com.

1.8 Analisis Data

Teks berita pemberitaan popularitas kinerja walikota Bandung Ridwan Kamil menjadi fokus penelitian ini membawa konsekuensi pada penggunaan analisis data kualitatif karena data-data yang muncul berwujud kata-kata yang tersusun dalam teks yang diperluas dan bukan rangkaian angka. Maka analisis wacana versi Nourman Fairclough penulis pilih sebagai teknik menganalisis data-data teks yang ada. Sementara penelitian ini akan difokuskan pada pemberitaan yang terepresentasi dalam media Detik.com yang beralamat www.detik.com.

Detik.com adalah media online pertama yang cukup ternama di Indonesia. Sementara itu istilah analisis wacana adalah istilah umum yang dipakai dalam berbagai latar belakang ilmu. Namun secara umum analisis wacana selalu merujuk pada studi mengenai bahasa maupun pemakain bahasa pada tataran mikro. Terdapat tiga pandangan mengenai analisis wacana. Pertama, diwakili oleh kaum positivisme empiris. Menurut pandangan ini

analisis wacana dimaksudkan untuk menggambarkan tata aturan kalimat dan bahasa. Wacana lantas diukur dengan pertimbangan kebenaran atau ketidakbenaran (menurut sintaksis dan semantik). Pandangan kedua disebut sebagai konstruktivisme. Pandangan ini menganggap bahwa analisis wacana dimaksudkan sebagai suatu analisis untuk membongkar maksud dan makna-makna tertentu.

Wacana adalah suatu upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari sang subjek yang mengemukakan suatu pernyataan. Pengungkapan itu dilakukan diantaranya dengan menempatkan diri pada posisi sang pembuat pesan dengan penafsiran mengikuti struktur makna dari sang pembuat pesan. Pandangan ketiga disebut sebagai pandangan kritis. Analisis wacana dalam paradigma ini menekankan pada konstelasi kekuatan yang terjadi pada proses produksi dan reproduksi makna. Dari tiga pandangan mengenai analisis wacana di atas, penelitian ini akan menggunakan analisis wacana dalam pandangan kritis atau dikenal dengan istilah metode analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis*).

Ada beberapa pendekatan yang berkembang dalam paradigma ini. Pendekatan-pendekatan tersebut antara lain adalah pertama, pendekatan analisis kritis yang dikembangkan oleh Roger Flower dkk, kedua, pendekatan yang dilakukan oleh Theo Van Leeuwen, ketiga, pendekatan yang dikembangkan oleh Sara Smills, keempat, pendekatan yang dikembangkan oleh Teun Van Dijk, dan kelima pendekatan yang dikembangkan oleh

Nourman Fairclough. Sesuai dengan tema penelitian yang difokuskan pada representasi terhadap suatu teks berita.

Maka penulis penelitian ini menggunakan model analisa yang dikembangkan oleh Nourman Fairclough. Analisis wacana kritis Nourman Fairclough ini, mengembangkan model analisis wacana dengan mengintegrasikan analisis pada ranah teks dan konteks. Integrasi teks dan konteks dibangun dengan analisis wacana yang di fokuskan pada dimensi teks.

Dimensi Teks model Fairclough dianalisis secara linguistik, dengan melihat kosakata, semantik, dan tata kalimat. Semua elemen yang dianalisis tersebut dipakai untuk melihat tiga masalah. Pertama, ideasional yang merujuk pada representasi tertentu yang ingin ditampilkan dalam teks, yang umumnya membawa muatan ideologis tertentu. Kedua, relasi, merujuk pada analisis bagaimana konstruksi hubungan antara wartawan dengan pembaca, seperti apakah teks disampaikan secara informal atau formal, terbuka atau tertutup. Ketiga, identitas, merujuk pada konstruksi tertentu dari identitas wartawan dan pembaca, serta bagaimana personal dan identitas ini hendak ditampilkan.